

## THE RELATIONSHIPS BETWEEN INDUSTRIAL PRACTICAL EXPERIENCES AND WORKING READINESS FOR STUDENTS AT MALANG VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Ike Uslansari (1) Alumni Jurusan AP FIP UM (e-mail: iikeuslansari@gmail.com)

Agus Timan (2) Dosen AP FIP UM (e-mail: Gus26timan@gmail.com)

Achmad Supriyanto (3) Dosen AP FIP UM (e-mail: aspriess@gmail.com)

**Abstract:** This study attempts to describe how much experience Prakerin and how the readiness work school tuition, and to know the relationships between industrial practical experiences and working readiness for students at Malang Vocational High School. Research is both types of descriptive to the quantitative: correlational dwivariat. Population this research a number of 5.653 school tuition, the sample selected using Proportional Sampling. Collection data uses a questionnaire closed. Analysis data using descriptive and techniques correlation product moment Pearson. The analysis shows level experience Prakerin be in category "many" and the level readiness work school tuition in the category of "medium."

**Keywords:** experience of industrial work practices, job readiness

## HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI SE-KOTA MALANG

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa banyak pengalaman Prakerin dan seberapa tingkat kesiapan kerja peserta didik, serta untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang. Penelitian ini tergolong jenis deskriptif dengan rancangan kuantitatif : korelasional dwivariat. Populasi penelitian ini sejumlah 5.653 peserta didik, sampelnya dipilih menggunakan *Proportional Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis menunjukkan tingkat pengalaman Prakerin berada dalam kategori "banyak" dan tingkat kesiapan kerja peserta didik dalam kategori "sedang."

**Kata Kunci:** pengalaman praktik kerja industri, kesiapan kerja

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa tidak cukup hanya mewarisi peninggalan harta dari orang tuanya saja, namun juga harus memiliki keahlian dan keterampilan. Hal tersebut didapatkan melalui pendidikan, di dalam pendidikan anak dibekali dengan ilmu yang nantinya dapat bermanfaat untuk masa depannya yang lebih baik. Menurut Nasution (1998:35) fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 mencatat Februari 2014 hingga Februari 2015 jumlah pengangguran di Indonesia meningkat 300.000 orang, sehingga total mencapai 7.450.000 orang. Kepala BPS Suryamin mengatakan “penyebab bertambahnya pengangguran karena perlambatan ekonomi Indonesia.” Pada data tersebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan SMK sebesar 9,05%, disusul jenjang SMA 8,17%, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49%.

Penyebab dari hal tersebut yaitu mutu dari lulusannya yang belum memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Faktor-faktor yang menghambat standar lulusan sehingga siap kerja yaitu: “(1) kurang tersedianya tenaga pendidik praktik yang berpengalaman dalam proses industri; (2) mahalnya peralatan praktik yang memenuhi syarat seperti yang seharusnya terdapat dalam praktik di industri yang sebenarnya; dan (3) sukarnya diciptakan suasana kerja praktik yang benar-benar mewakili keadaan nyata di dunia industri” (Bukit, 2014:33). Oleh karena itu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada model pendidikan kejuruan di dalamnya terdapat kegiatan praktik kerja industri (Prakerin) yang dapat dijadikan sarana untuk praktik yang sesungguhnya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan kerja nyata di DUDI, dengan adanya Prakerin keterbatasan sekolah dalam menyediakan peralatan praktik di sekolah dapat menjadi solusi.

Peserta didik memerlukan persiapan diri sebelum memulai kegiatannya dalam Prakerin seperti membekali diri dengan memperkaya ilmu di bidang kompetensi keahlian, agar tidak canggung ketika sudah berada di tempat kerja. Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (Ketut, 1993:15). Menurut Fitriyanto (2006:9) “kesiapan kerja peserta didik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.” Kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja adalah kemampuan kerja pada setiap individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (UU No. 13. 2003 tentang Ketenagakerjaan).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seseorang dimana di dalam dirinya menunjukkan kematangan secara fisik ataupun mental atas

kemampuannya untuk melaksanakan suatu pekerjaan, namun dalam hal ini seseorang tersebut perlu memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya tersebut agar dalam bekerja seseorang tersebut dapat merasa senang dan nyaman sehingga dia dapat melaksanakannya dengan maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Fitriyanto (2006:9) adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan yakni, mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan atau kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja adalah seseorang yang memiliki sikap-sikap yang menunjukkan bahwa dirinya mampu dan siap dengan sesuatu hal yang akan dikerjakannya seperti sikap matang, mampu bekerja sama, kritis, bertanggung jawab, dapat beradaptasi, memiliki ambisi ingin maju, dan dapat mengontrol dirinya dengan emosinya.

Slameto (2010:115), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.” Menurut Ketut (1993:44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya: faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi, kemampuan intelegensi, motivasi, pengalaman Kerja, sikap, bakat, minat dan faktor sosial yang meliputi orang tua, teman dan masyarakat.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yakni faktor individu dan sosial, faktor individu yang meliputi kemampuan intelegensi, motivasi, pengalaman kerja, sikap, bakat, minat, sedangkan faktor sosial yakni lebih kepada faktor yang berasal dari luar meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman, ataupun keadaan masyarakat. Jika kesiapan kerja sudah dimiliki peserta didik diharapkan dapat mengolah pengetahuan yang dimilikinya dengan lebih terampil dalam mengembangkan kemampuannya.

Pengalaman adalah salah satu aspek terpenting dalam membangun kesiapan kerja. Pengalaman dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang, karena lewat pengalaman seseorang dapat belajar dari pribadinya di masa lalu, baik itu tentang kesalahan ataupun hal terbaik dari dirinya. Pengalaman dapat dijadikan acuan seseorang untuk menjadi pribadi

yang lebih baik. Dalyono (2005:167) mengemukakan pengalaman dapat mempengaruhi kondisi fisiologi perkembangan diri peserta didik yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengalaman adalah sumber pengetahuan, pengalaman diperoleh dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu.

Bukit (2014:50) menyatakan “kegiatan praktik kerja industri pada PSG (Pendidikan Sistem Ganda) adalah kegiatan praktik kerja nyata dilakukan peserta didik pada pekerjaan produksi di lini produksi.” Hamalik (2005:91) mengemukakan lebih lanjut “praktik kerja industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi seseorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya.”

Menanggapi hal yang sudah dijelaskan di atas tujuan, Prakerin menurut Bukit (2014:50) yaitu, mendapat pengalaman kerja di lini produksi, memahami sikap dan disiplin kerja, mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut di industri, mendapatkan kompetensi sosial dengan mampu berkerja sama dengan orang lain.

Nolker (dalam Kuncoro, 1996:41) sebaiknya praktik di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) berlangsung selama kira-kira tiga minggu sampai satu semester apa bila terlalu singkat tidak mendapat pengalaman yang diinginkan. Paparan menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri (Prakerin) yaitu pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan Prakerin baik dari disiplin kerja hingga keterampilan yang baru diperoleh yang menjadikan peserta didik semakin kaya dalam pendalaman kompetensinya.

Pada rancangan program PSG, Prakerin memiliki manfaat yang besar sebagai sumber belajar peserta didik karena dalam Prakerin peserta didik dapat langsung mengetahui suasana kerja yang sesungguhnya. Berikut adalah pemaparan manfaat Prakerin bagi siswa menurut Hamalik (2008:20) yaitu: (a) Menyediakan kesempatan kerja kepada peserta untuk melatih ketrampilan-ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, (b) memberikan pengalaman-pengalaman praktis, (c) kesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan memberdayakan kemampuan, (d) mendekatkan dan menjembatani

penyiapan peserta langsung ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Handoko (1984:241) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja yaitu: (a) latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang tersebut, (b) bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kemampuan seseorang, (c) sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang, (d) kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan, (e) keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja dipengaruhi dari latar belakang pribadi, bakat dan minat, sikap dan kebutuhan, kemampuan analitis dan manipulatif, keterampilan dan kemampuan yang di dalam dirinya sendiri.

Kegiatan Prakerin di dalamnya juga terdapat bimbingan dengan guru pendamping fungsi dari guru pendamping sendiri adalah membantu mengawasi jalannya pelaksanaan Prakerin yang dilakukan peserta didik di tempat praktik kerja dari memotivasi peserta didik hingga penilaian kerja, jadi bisa dibilang guru pendamping dapat menentukan keberhasilan peserta didik tersebut dalam mengikuti kegiatan Prakerin. Menurut Wena (1997:118) dalam pelaksanaan pembelajaran praktik di industri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu (a) pembelajaran praktik harus tetap berpijak pada pembelajaran teori di sekolah dan perkembangan jenis pekerjaan di industri. Demikian pula pembelajaran teori di sekolah harus tetap berpijak pada perkembangan jenis pekerjaan di dunia industri, (b) pengajaran praktik harus diatur sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat pengalaman kerja secara lengkap. Misalnya dalam pekerjaan bangunan, siswa harus dapat praktik pada bagian kerja batu, kerja kap dan sebagainya. Pengajaran praktik harus diatur mulai dari materi praktik yang bersifat sederhana menuju materi praktik yang bersifat lebih kompleks. Langkah-langkah kerja yang bersifat prosedural harus diajarkan secara bertahap, sehingga siswa betul-betul mengerti dan dapat mempraktikkannya pada setiap tahap kerja secara benar, (c) dalam pembelajaran praktik di industri siswa tidak semata-mata belajar keterampilan kerja yang bersifat motorik saja, tetapi siswa juga harus belajar keterampilan-keterampilan yang bersifat kognitif maupun afektif. Misalnya siswa harus tahu tentang etos kerja, hubungan sosial dan

psikologis antara pekerja, keselamatan kerja dan sebagainya, (d) agar proses pembelajaran praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka petunjuk kerja praktik yang bersifat sederhana dan mudah dipahami mutlak harus ada. Petunjuk berguna sebagai pemberi arah pada siswa tentang hal-hal yang seharusnya dilakukannya.

Pendapat pelaksanaan Prakerin di atas dapat disimpulkan bahwa pada hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Prakerin adalah pembelajaran praktik yang harus tetap memijak kepada pembelajaran teori di sekolah, pembelajaran praktik harus diatur sedemikian rupa agar peserta didik mendapatkan pengalaman praktik yang lengkap dan sesuai, pada praktiknya pembelajaran dimulai dari praktik yang bobotnya mudah, lalu pada pembelajaran praktik di industri peserta didik tidak hanya belajar motorik saja namun peserta didik harus belajar keterampilan yang sifatnya kognitif, dan yang terakhir sekolah harus menyediakan buku panduan praktik kerja agar memudahkan para peserta didik dalam menjalankan praktiknya serta agar pembelajaran praktik berjalan sesuai rencana.

Pengalaman Prakerin akan mempengaruhi peserta didik untuk membuat pertimbangan logis dan matang, memiliki sikap kritis, dapat mengendalikan emosinya, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakannya, mempunyai ambisi untuk maju, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan peserta didik lewat kegiatan Prakerin maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja menjadi semakin tinggi, dan juga sebaliknya.

Ada beberapa hasil penelitian yang mengemukakan tentang pelaksanaan Prakerin dengan kesiapan kerja peserta didik yang dapat dijadikan bahan pertimbangan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Putra (2009) hasil penelitiannya yaitu pada variabel pengalaman Prakerin pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pematang tahun ajaran 2009/2010 termasuk dalam katagori baik, Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien korelasi 0,658 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,4332.

Hasil penelitian sejenis seperti yang diungkapkan oleh Nisa (2012) Terdapat hubungan antara prestasi belajar Prakerin siswa dengan kesiapan kerja siswa yang tergolong kuat, signifikan dan positif dengan nilai  $r_{hitung} = 0,534$  dan  $r_{tabel(0,05;65)} = 0,244$ . Hasil penelitian Munawaroh (2015) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan prestasi uji kompetensi produktif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian terdahulu menunjukkan dapat diukur adanya keterkaitan Prakerin dan

kesiapan kerja peserta didik baik itu dinilai dari prestasi belajar, motivasi ataupun uji kompetensi sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya peneliti saat ini lebih meneliti tentang adanya hubungan pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang dengan jumlah populasi sebanyak 5.653 peserta didik dan sampel yang diambil berjumlah 374 peserta didik dengan ragam jurusan, sedangkan pada penelitian terdahulu lokasi penelitian bertempat pada satu sekolah dan populasi penelitian terdiri dari satu jurusan tertentu. Berdasarkan uraian sebelumnya perlu adanya penelitian tentang hubungan pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik-di seluruh SMK Negeri se-Kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini tergolong jenis deskriptif dengan rancangan kuantitatif : korelasional dwivariat. Variabel bebas penelitian ini adalah (X) pengalaman Prakerin. Variabel terikat (Y) adalah kesiapan kerja peserta didik. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang sudah mengikuti program kegiatan Prakerin dengan jumlah 5.653 peserta didik, sempelnya dipilih menggunakan *proportional sampling* sehingga diketahui sampel sebanyak 374 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup (*closed questionnaire*). Analisis data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui Deskripsi variabel penelitian ini diperoleh dari gambaran variabel (X) pengalaman Prakerin dan (Y) kesiapan kerja peserta didik. Menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan *Program Method of Successive Internal (MSI)* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18.0 for Windows* dapat dilihat pada ringkasan analisis deskriptif variabel penelitian pada Tabel 1.

**Tabel 1 Ringkasan Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Variabel Parameter</b>	<b>Pengalaman Prakerin</b>	<b>Kesiapan Kerja Peserta Didik</b>
Mean	87,6334	136,8434
Standar Deviasi	8,32703	10,12419
Varians	69,339	102,499
Kurtosis	0,780	0,013
Skewness	0,556	0,067
Skor Min	68,86	110,51
Skor Max	120,18	166,85
Range	51,33	56,34
Sum	32774,90	51179,42
N (Sample)	374	374
Peluang Max	120,18290	192,87428
Peluang Min	24,00000	39,00000
Range Peluang	96,18290	153,87428
Interval	32,06097	51,29143
Kategori Rendah	$\leq 56,06096$	$\leq 90,29142$
Kategori Sedang	$\leq 88,12193$	$\leq 141,58285$
Kategori Tinggi	$\leq 120,18290$	$\leq 192,87428$
Valid N (listwise)	374	374

Deskripsi variabel Pengalaman Prakerin menggunakan 24 pernyataan. Berdasarkan perhitungan Tabel 1 terdapat peluang skor terbanyak 120,18290 dikurangi peluang skor terendah 24,00000 memperoleh hasil range 96,18290, lalu dibagi tiga kategori, diperoleh hasil interval, yaitu 32,06097. Pada hasil tersebut, diperoleh kategori banyak yaitu  $\leq 120,18290$ ; kategori sedang, yaitu  $\leq 88,12193$  dan kategori rendah yaitu  $\leq 56,06096$ . Diketahuinya kategori terbanyak hingga terendah tersebut akan dijadikan kategori dalam variabel pengalaman Prakerin. Hasil analisis deskriptif menunjukkan pengalaman Prakerin berada dalam kategori banyak, yaitu dengan rata-rata nilai  $88,12194 \leq 120,18290$ . Gambaran secara ringkasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Banyaknya Pengalaman Prakerin**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	88,12194 – 120,18290	Banyak	362	97
2	56,06097 – 88,12193	Sedang	12	3
3	24,00000 – 56,06096	Rendah	0	0
			374	100

Perhitungan di atas memperoleh hasil pada kategori banyak dengan tingkat frekuensi 362 peserta didik yang memiliki persentase 97%, kategori sedang dengan frekuensi 12 peserta didik yang memiliki persentase 3%, dan kategori rendah dengan frekuensi 0 peserta didik yang memiliki persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman Prakerin berada dalam kategori “banyak” dengan persentase 97%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Banyaknya Pengalaman Prakerin Berdasarkan Sub-Variabel**

No	Sub-Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Manfaat pengalaman Prakerin	32,57940 - 44,36909	Banyak	140	37
		20,78970 – 32,57939	Sedang	234	63
		9,00000 – 20,78969	Rendah	0	0
				374	100
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja	18,70852 – 25,56277	Banyak	176	47
		11,85426 – 18,70851	Sedang	0	0
		5,00000 – 11,85425	Rendah	198	53
				374	100
3	Pelaksanaan Prakerin	36,83400 – 50,25099	Banyak	140	37
		23,41700 – 36,83399	Sedang	0	0
		10,00000 – 23.41699	Rendah	234	63
				374	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa sub-variabel manfaat pengalaman Prakerin, pada interval 32,57940 - 44,36909 menunjukkan kategori banyak yang memiliki frekuensi 140 dengan perolehan persentase 37%, sedangkan pada interval 20,78970 – 32,57939 menunjukkan kategori sedang yang memiliki frekuensi 234 dengan perolehan persentase 63% , dan interval 9,00000 – 20,78969 menunjukkan kategori rendah yang memiliki frekuensi 0 dengan perolehan persentase 0%. Pada sub-variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, interval 18,70852 – 25,56277 menunjukkan kategori banyak yang memiliki frekuensi 176 dengan perolehan persentase 47%, interval 11,85426 – 18,70851 menunjukkan kategori sedang yang memiliki frekuensi 0 dengan perolehan persentase 0%, dan pada interval 5,00000 – 11,85425 menunjukkan kategori rendah yang memiliki frekuensi 198 dengan perolehan persentase 53%. Dan pada sub-variabel pelaksanaan Prakerin interval 36,83400 – 50,25099 menunjukkan kategori banyak yang memiliki frekuensi 140 dengan perolehan persentase 37%, interval 23,41700 – 36,83399 menunjukkan kategori sedang yang memiliki frekuensi 0 dengan perolehan persentase 0%, dan interval 10,00000 – 23.41699 menunjukkan kategori rendah yang memiliki frekuensi 234 dengan perolehan persentase 63%.

Perhitungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa persentase pengalaman Prakerin peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang berdasarkan sub-variabel manfaat pengalaman Prakerin dalam kategori “sedang” dengan persentase 63%, sedangkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja dalam kategori “rendah” dengan perolehan persentase 53%, dan pada pelaksanaan Prakerin dalam kategori “rendah” dengan persentase 63%.

**Tabel 4 Contoh Rumpun Pengalaman Prakerin yang Dilakukan Peserta Didik**

No	Program Keahlian	Jenis Pengalaman
1	Teknik komputer dan jaringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginstalasi sistem operasi</li> <li>2. <i>Setting</i> jaringan komputer</li> <li>3. Mengerjakan aplikasi <i>billing</i> dan internet</li> <li>4. Melakukan perbaikan dan <i>setting</i> ulang PC</li> <li>5. Melakukan perawatan PC</li> <li>6. Melakukan perakitan komputer</li> <li>7. Melakukan instalasi GUI/TEXT</li> <li>8. Membuat desain keamanan jaringan</li> <li>9. Mendiagnosis permasalahan PC</li> </ol>
2	Rekayasa perangkat lunak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan <i>install</i> Aplikasi</li> <li>2. Mengerjakan <i>install</i> sistem operasi</li> <li>3. Merakit CPU</li> <li>4. Membuat IP dan <i>sharing</i> data</li> <li>5. Membuat <i>word press</i></li> </ol>
3	Multimedia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>software</i> grafik multimedia 2D</li> <li>2. Menciptakan desain grafik multimedia 2D dan 3D</li> <li>3. Menampilkan karya seni digital 2D</li> <li>4. Menggunakan kamera digital dan slr</li> <li>5. Menciptakan susunan karya seni foto digital dan grafik</li> <li>6. Menggabungkan foto digital ke dalam rangkaian multimedia</li> <li>7. Membuat <i>story board</i></li> </ol>
4	Desain komunikasi visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendesain spanduk, <i>baliho</i> <i>hass printing</i>, <i>banner</i></li> <li>2. Menggabungkan <i>background</i> melalui <i>corel draw</i></li> <li>3. Melayani konsumen</li> <li>4. Mencetak spanduk dan stiker</li> <li>5. Mencetak logo menggunakan media kain sail</li> </ol>
5	Akutansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola bakti transaksi, jurnal, dan buku besar</li> <li>2. Mengelola administrasi kas</li> <li>3. Mengelola administrasi persediaan <i>supplies</i></li> <li>4. Mengelola aktiva tetap</li> <li>5. Mengelola administrasi pajak</li> <li>6. Mengelola administrasi biaya produksi</li> <li>7. Menyelesaikan siklus akutansi perusahaan jasa dan barang</li> <li>8. Mengerjakan siklus akutansi manufaktur</li> </ol>
6	Persiapan grafika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun huruf/<i>type setting</i></li> <li>2. Mengerjakan <i>scanning</i></li> <li>3. Mengerjakan foto reproduksi</li> <li>4. Menggabungkan <i>image</i> secara manual</li> <li>5. Menggabungkan <i>image</i> secara elektronik</li> <li>6. Menyiapkan <i>layout</i> untuk siap ke film/<i>plate</i></li> <li>7. Membuat <i>out-put image</i></li> <li>8. Membuat <i>proof image</i></li> <li>9. Membuat dan mencetak coba <i>plate relief/letterpress</i></li> <li>10. Membuat <i>plate offset lithografi</i></li> <li>11. Membuat <i>plate</i> ganda untuk beberapa <i>image</i></li> </ol>
7	Administrasi perkantoran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetik surat</li> <li>2. Menggandakan surat</li> <li>3. Mengarsip surat</li> <li>4. Menata surat kedalam lemari arsip</li> </ol>

No	Program Keahlian	Jenis Pengalaman
8	Keperawatan	5. Membuat daftar hadir  1. Merawat lansia 2. Membantu proses persalinan 3. Membersihkan luka 4. Mengerjakan injeksi intravena 5. Melakukan pemasangan intramuscular 6. Melakukan pemasangan kateter 7. Melakukan pemasangan infus dan oksigen
9	Teknik Kendaraan ringan	1. Mengerjakan perawatan atau perbaikan transmisi manual 2. Mengerjakan perawatan atau perbaikan sistem kelistrikan <i>body</i> 3. <i>Engine overhaul</i> mesin bensin 4. <i>Tune up</i> mesin bensin
10	Permesinan	1. Melakukan pengelasan 2. Melakukan pengetapan 3. Mengecat 4. Menggergaji 5. Menggerinda 6. Mengebor
11	Otomotif	1. Mengerjakan penyetelan campuran dan tes emisi 2. Mengerjakan penyetelan katup dan tes kompresi 3. Mengerjakan penyetelan sudut <i>dwel</i> dan <i>timing</i> 4. Mengerjakan pemeriksaan baterai, sistem pendingin, dan komponen 5. <i>Tune up</i>
12	Nautika	1. Melakukan pencegahan polusi lingkungan laut 2. Menerapkan prosedur darurat dan SAR 3. Melakukan pencegahan dan pemadaman kebakaran 4. Menerapkan prosedur penyelamatan di kapal 5. Melakukan olah gerak dan mengendalikan kapal 6. Menggunakan gyro kompas 7. Menggunakan parameter meteorology
13	Tata busana	1. Membuat lubang kancing 2. Menjahit 3. Membersihkan sisa benang 4. Mengerjakan <i>packing</i> 5. Mendedel 6. Mendesain bordir 7. Mengoperasikan mesin bordir 8. Membuat model pakaian 9. Membuat pola 10. Mengerjakan <i>cutting</i>
14	Tata boga	1. Mengerjakan <i>steward</i> atau mencuci piring dengan benar 2. Mengerjakan <i>pantry</i> atau mengantarkan makanan 3. Melakukan kegiatan memasak seperti memotong dan menghidangkan makanan
15	Perhotelan	1. Mengerjakan pekerjaan <i>laundry</i> 2. Mengerjakan <i>banket</i> atau melayani <i>meeting</i>

No	Program Keahlian	Jenis Pengalaman
		3. Mengerjakan <i>sheeting</i> tempat tidur
		4. Mengerjakan <i>linen</i> yang terdapat pada <i>bath</i>
		5. Membersihkan area hotel

Sumber data: hasil wawancara siswa peserta prakerin, Oktober 2016

Variabel kesiapan kerja peserta didik memiliki tiga sub-variabel yaitu: (a) ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja; (b) faktor individu; dan (c) faktor sosial. Menggunakan 24 pernyataan. Berdasarkan perhitungan Tabel 1 terdapat peluang skor tertinggi 192,87428 dikurangi peluang skor terendah 39,00000 memperoleh hasil range 153,87428 lalu dibagi tiga kategori, diperoleh hasil interval, yaitu 51,29143. Pada hasil tersebut, diperoleh kategori tinggi yaitu  $\leq 192,87428$ ; kategori sedang, yaitu  $\leq 141,58285$  dan kategori rendah yaitu  $\leq 90,29142$ . Diketahuinya kategori tertinggi hingga terendah tersebut akan dijadikan kategori dalam variabel kesiapan kerja peserta didik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kesiapan kerja peserta didik berada dalam kategori tinggi, yaitu dengan rata-rata nilai  $141,58286 \leq 192,87428$ . Gambaran secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Kerja Peserta Didik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	141,58286 – 192,87428	Tinggi	112	30
2	90,29143 – 141,58285	Sedang	262	70
3	39,00000 – 90,29142	Rendah	0	0
			374	100

Perhitungan dengan rumus di atas memperoleh hasil pada kategori tinggi dengan tingkat frekuensi 112 peserta didik yang memiliki persentase 30%, kategori sedang dengan frekuensi 262 peserta didik yang memiliki persentase 70%, dan kategori rendah dengan frekuensi 0 peserta didik yang memiliki persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja peserta didik berada dalam kategori “sedang” dengan persentase 70%.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Kerja Peserta Didik Berdasarkan Sub-Variabel**

No	Sub-Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja	61,77124 – 84,15685	Tinggi	248	66
		39,38562 – 61,77123	Sedang	126	34
		17,00000 – 39,38561	Rendah	0	0
				374	100
2	Faktor individu	58,15776 – 79,23663	Tinggi	104	28
		37,07888 – 58,15775	Sedang	270	72
		16,00000 – 37,07887	Rendah	0	0
				374	100
3	Faktor sosial	21,65384 – 29,48075	Tinggi	154	41
		13,82692 – 21,65383	Sedang	220	59
		6,00000 – 13,82691	Rendah	0	0
				374	100

Tabel 6 menjelaskan bahwa pada sub-variabel ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja, pada interval 61,77124 – 84,15685 menunjukkan kategori tinggi yang memiliki frekuensi 248 dengan perolehan persentase 66%, sedangkan pada interval 39,38562 – 61, 77123 menunjukkan kategori sedang yang memiliki frekuensi 126 dengan perolehan persentase 34%, dan pada interval 17,00000 – 39,38561 menunjukkan kategori rendah yang memiliki frekuensi 0 dengan perolehan persentase 0%. Pada sub-variabel faktor individu, interval 58,15776 – 79,23663 menunjukkan kategori tinggi yang memiliki frekuensi 104 dengan perolehan persentase 28%, sedangkan pada interval 37,07888 – 58,15775 menunjukkan kategori sedang yang memiliki frekuensi 270 dengan perolehan persentase 72%, dan pada interval 16,00000 – 37,07887 menunjukkan kategori rendah yang memiliki frekuensi 0 dengan perolehan persentase 0%. Pada sub-variabel faktor sosial, interval 21,65384 – 29,48075 menunjukkan kategori tinggi yang memiliki frekuensi 154 dengan perolehan persentase 41%, sedangkan pada interval 13,82692 – 21,65383 menunjukkan kategori sedang yang memiliki frekuensi 220 dengan perolehan persentase 59%, dan pada interval 6,00000 – 13,82691 menunjukkan kategori rendah yang memiliki frekuensi 0 dengan perolehan persentase 0%.

Perhitungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa persentase kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang berdasarkan sub-variabel ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja dalam kategori “tinggi” dengan persentase 66%, sedangkan pada sub-variabel faktor individu dalam kategori “sedang” dengan perolehan persentase 72%, dan pada sub-variabel faktor sosial dalam kategori “sedang” dengan persentase 59%.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan nilai-nilai (*values*) *skewnees* dan *kurtosis* hasil respon dari responden pada tiap item-item pernyataan. Data berdistribusi normal apabila nilai *skewnees* < 3 dan *kurtosis* < 8 (Kline, 2005). Hasil perhitungan kedua indikator penilaian tersebut menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal karena memperoleh nilai *skewnees* 0,556 (< 3) dan *kurtosis* 0,780 (< 8). Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan data dengan distribusi normal dapat diterima. Hal ini juga dapat didukung oleh nilai hasil uji normalitas menggunakan formula yang diusulkan oleh *Kolmogorov-Sminov Z*, taraf signifikansi yang digunakan 0,05 ( $X$ ) = 0,080 > 0,05 dan ( $Y$ ) 0,619 > 0,05 jadi untuk kedua variabel berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas tersebut menggunakan *software SPSS for Windows 18.0*.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. *Linearity Sig* < 0,05 dikatakan linier. Berdasarkan hasil uji linieritas penelitian ini dikatakan linier karena taraf signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik memiliki hubungan linier. Perhitungan uji linieritas menggunakan *SPSS for windows 18.0*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel pengalaman Prakerin (X) dan variabel kesiapan kerja (Y). Uji hipotesis ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, *SPSS for windows 18.0* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan terikatnya.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang. Pada pernyataan tersebut menunjukkan hipotesis alternatif. Hasil uji hipotesis diperoleh  $P = 0,000 < \alpha 0,05$ , dengan nilai  $r_{xy} = 0,338$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat hubungan antara pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang. Dengan kata lain tidak menolak hipotesis ( $H_1$ ).

## **PEMBAHASAN**

Kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang dari hasil analisis data termasuk dalam tingkatan “sedang” yaitu dengan rata-rata 136,8434, sedangkan jika dilihat dari frekuensinya bahwa 112 peserta didik atau sebesar 30% dalam kategori tinggi, 262 peserta didik lainnya atau sebesar 70% berada dalam kategori sedang, dan 0 peserta didik atau sebesar 0% untuk kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dengan frekuensi sebanyak 262 peserta didik dengan persentase sebesar 70% memiliki tingkat kesiapan kerja sedang atau cukup. Dapat diartikan, bahwa peserta didik merasa cukup siap dalam menghadapi dunia kerja.

Kesiapan peserta didik terdiri dari 39 item pernyataan. Item pernyataan. Isi dari pernyataan tersebut dikaitkan dengan pernyataan bahwa kesiapan kerja adalah potensi yang terdapat pada diri peserta didik yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lapangan kerja (Ketut, 1993:15). Pernyataan lain kesiapan kerja peserta didik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga peserta didik dengan

kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan pada pekerjaan atau kegiatan (Fitriyanto, 2006:9).

Variabel kesiapan kerja terwakili oleh 30 item pernyataan. Pernyataan tersebut antara lain ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja, faktor individu dan faktor sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriyanto (2006:9) yang menjelaskan ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja mempunyai pertimbangan tertentu seperti: (1) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif; (2) mempunyai kemampuan atau kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain; (3) mampu mengendalikan diri atau emosi; (4) memiliki sikap kritis; (5) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual; (6) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi; dan (7) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Namun untuk mengukur tingkat kesiapan peserta didik juga perlu disertai dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik dengan ini Ketut (1993:44) memaparkan diantaranya faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik diantaranya yaitu faktor individu dan faktor sosial.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas disimpulkan bahwa sub-variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja; (2) faktor individu; dan (3) faktor sosial. Jika dilihat dari hasil data analisis sub-variabel ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja berada dalam kategori “tinggi” dengan perolehan persentase sebanyak 66% . Faktor individu dalam kategori “sedang” dengan perolehan persentase sebanyak 72% dan faktor sosial berada dalam kategori “sedang” dengan perolehan persentase sebanyak 59%. Dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data tersebut, tingkat kesiapan kerja peserta didik berada dalam kategori “sedang”.

Slameto (2010:115) menjelaskan bahwa di dalam kesiapan juga terdapat prinsip serta aspek yang perlu diperhatikan yaitu pada prinsip-prinsip kesiapan yang pertama semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, yang kedua untuk memperoleh manfaat dari pengalaman perlu adanya kematangan jasmani dan rohani dari dalam diri peserta didik, yang ketiga pengalaman sangat berpengaruh terhadap kesiapan, yang keempat kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Sedangkan pada aspek-aspek kesiapan yang pertama adalah kematangan dan yang kedua adalah kecerdasan.

Peserta didik yang mencapai tingkat kesiapan kerja yaitu peserta didik yang mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama, dapat mampu mengendalikan diri, kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, berambisi untuk maju, mempunyai intelegensi, motivasi, mempunyai pengalaman tentang dunia kerja, mempunyai sikap kesiapan, mempunyai bakat, minat, mempunyai pengaruh dari orang tua, teman dan masyarakat.

Pengalaman Prakerin di SMK Negeri se-Kota Malang dari hasil analisis data termasuk dalam tingkatan “banyak” yaitu dengan rata-rata 87,6334, sedangkan jika dilihat dari frekuensinya bahwa 362 peserta didik atau sebesar 97% dalam kategori banyak, 12 peserta didik lainnya atau sebesar 3% berada dalam kategori sedang, dan 0 peserta didik atau sebesar 0% untuk kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dengan frekuensi sebanyak 362 peserta didik dengan persentase sebesar 97% memiliki tingkat pengalaman Prakerin banyak. Dapat diartikan, bahwa peserta didik memiliki tingkat pengalaman Prakerin dalam kategori banyak hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman yang banyak pada saat kegiatan praktik kerja industrinya dan peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya di sekolah dengan baik dan menyeluruh pada saat Prakerin.

Pengalaman Prakerin terdiri dari 24 item pernyataan. Isi dari pernyataan tersebut dikaitkan dengan pernyataan bahwa pengalaman Prakerin peserta didik yang berada dalam tingkat hampir menyelesaikan masa studi yang sudah profesional dengan bantuan pembimbing atau supervisor bekerja di lapangan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya (Hamalik, 2005:91). Pernyataan lain menyatakan kegiatan Prakerin merupakan kegiatan praktik kerja nyata yang dilakukan di lini produksi (Bukit, 2014:50).

Pengalaman Prakerin terwakili dengan 24 item pernyataan. Item pernyataan tersebut antara lain manfaat pengalaman Prakerin, faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, dan pelaksanaan Prakerin. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:20) yang menjelaskan bahwa terdapat manfaat dalam Prakerin karena dapat dijadikan peserta didik sebagai sarana pengaplikasian secara langsung dari proses belajarnya di sekolah, manfaat tersebut antara lain menyediakan kesempatan kerja kepada peserta didik, memberikan pengalaman-pengalaman praktis, peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen, mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik. Lalu Handoko

(1984:241) memaparkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengalaman kerja diantaranya yaitu: (1) latar belakang pribadi; (2) bakat dan minat; (3) sikap dan kebutuhan; (3) kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif; (4) keterampilan dan kemampuan teknik. Selanjutnya Wena (1997:118) dalam pelaksanaan Prakerin ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) pelaksanaan praktik harus tetap berpijak pada pembelajaran; (2) pelaksanaan praktik harus diatur sedemikian rupa; (3) pengajaran praktik harus diatur mulai dari materi yang bersifat sederhana menuju materi yang bersifat kompleks; (4) peserta didik harus belajar keterampilan yang bersifat kognitif.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas disimpulkan bahwa sub-variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) manfaat pengalaman praktik kerja industri; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja; dan (3) pelaksanaan Prakerin. Jika dilihat dari hasil data analisis sub-variabel manfaat pengalaman Prakerin dalam kategori “sedang” dengan perolehan persentase sebanyak 63% . Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja dalam kategori “rendah” dengan perolehan persentase sebanyak 53% dan Pelaksanaan Prakerin berada dalam kategori “rendah” dengan perolehan persentase sebanyak 63%.

Pengalaman adalah salah satu aspek terpenting dalam membangun kesiapan kerja. Pengalaman yang dibutuhkan yaitu pengalaman yang diperoleh berdasarkan keadaan lingkungan kerja peserta didik, kesempatan yang ada dapat berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengalaman Prakerin sangat diperlukan oleh peserta didik ketika peserta didik akan mulai bekerja. Pengalaman dapat didapatkan dari mana saja namun dalam hal pengalaman Prakerin peserta didik dapat memperolehnya dari segala situasi atau kondisi pada setiap kejadian yang dilaluinya saat berada dalam mengikuti kegiatan Prakerin. Secara garis besar pengalaman terbagi menjadi dua yaitu: (1) pengalaman karena adanya partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung melalui gambar, simbol, garis, dan kata-kata (Hamalik, 2008:29).

Adapun hal apa saja yang dapat meningkatkan pengalaman Prakerin yaitu: kesempatan kerja, pengalaman-pengalaman praktis, kesempatan untuk memecahkan masalah. Adapun hal yang lainnya yaitu sikap kerja keterampilan dan kemampuan teknik, selanjutnya yaitu pelaksanaan praktik harus tetap berpijak pada pembelajaran, pelaksanaan praktik yang harus diatur sedemikian rupa, pengajaran praktik harus diatur dari materi yang bersifat sederhana menuju yang kompleks, belajar

keterampilan yang bersifat kognitif dan yang terakhir mempunyai petunjuk kerja praktik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang. Berdasarkan hasil pengujian pada Bab IV menyatakan ada hubungan signifikan antara pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian analisis korelasi *Product Moment Pearson* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 18.0 diketahui bahwa nilai yang diperoleh yaitu  $P = 0,000 < \alpha 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dengan kata lain ada hubungan antara pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang. Dengan kata lain tidak menolak hipotesis ( $H_1$ ). Hasil korelasi antara variabel pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik yang telah diuji sebesar  $r_{xy} = 0,338$  disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman Prakerin berpengaruh secara signifikan memiliki hubungan dengan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang.

Hasil penelitian pengalaman Prakerin menunjukkan kategori banyak namun tidak diimbangi dengan kesiapan kerja peserta didik, justru dalam variabel (Y) menunjukkan kategori sedang hal ini disebabkan karena faktor individu dan faktor sosial. Peserta didik masih merasa kurang akan pengetahuan pengalaman yang diperolehnya dari kegiatan Prakerin memang pada dasarnya seseorang dapat merasa siap apabila sudah mempunyai banyak pengalaman, dalam hal ini peserta didik masih merasa kurang karena belum banyak pengalaman kerja yang diperolehnya, pengalaman kerja yang tidak hanya dalam satu instansi saja namun banyak instansi, sehingga hal tersebut dapat membuat rasa siap yang lebih tinggi dengan adanya berbagai pengalaman yang bermacam-macam.

Hamalik (2007:16) mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural ataupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin baik..” Dengan kata lain kegiatan Prakerin ditunjukkan memang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan penjelasan pada bab pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: (1) Pengalaman Prakerin oleh peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang berada dalam kategori banyak, (2) Tingkat kesiapan kerja peserta didik oleh peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang berada dalam kategori sedang dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman Prakerin dan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri se-Kota Malang.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran untuk: (1) Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang sebaiknya dapat memberikan sosialisasi kepada sekolah-sekolah SMK terkait bagaimana manajemen Prakerin yang baik sebagai peningkatan kesiapan kerja peserta didik; (2) Bagi kepala sekolah sebagai pengatur manajemen di sekolah sebaiknya dapat berkordinasi dengan baik kepada seluruh staf sekolah agar kegiatan Prakerin dilaksanakan dengan matang sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya di sekolah kepada kegiatan praktiknya; (3) Bagi mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan sebaiknya juga melakukan penelitian terkait SMK. Hal tersebut dapat memperkaya karya ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan; (4) Peserta didik sebaiknya memanfaatkan kegiatan Prakerin dengan sebaik-baiknya dengan cara lebih dapat mengembangkan diri dalam bekerja dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari sekolah ke dalam kegiatan Prakerin; (5) Peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan berapa banyak lulusan SMK yang bekerja atau melanjutkan ke sekolah tinggi, atau dengan menjabarkannya pada variabel yang berbeda misalnya pengalaman Prakerin dan hasil belajar peserta didik atau atau juga dapat menggunakan sampel dari sekolah lain atau dengan menambahkan jumlah sekolah yang diteliti.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bukit, M. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitriyanto, A. 2006. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Hamalik, O. 2005. *Manajemen Kepelatihan Ketenaga Kerjaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, O. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. 1984. *Manajemen Edisi 2*. BPFE: Yogyakarta: Jakarta
- Ketut, D. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kline, R. B. 2005. *Principles and Practice of Structural Equation Modeling (2nded.)*. New York: the Guilford press.
- Kompas. 2015. *Lulusan SMK Paling Banyak Mengganggu*. Jakarta: Kompas.com (Online).(<http://bisniskeuangan.kompas.com>), diakses 10 Februari 2016.
- Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi yang Terkait dengan Dunia Usaha*. Malang: IKIP Malang
- Munawaroh, M. 2015. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Uji Kompetensi Produktif terhadap Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Malang*. Skripsi. Malang: FE UM.
- Nasution, S. 1998. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Nisa, W. S. 2012. *Hubungan antara Prestasi Belajar Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XII SMK Negeri 3 Probolinggo*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM.
- Putra, A.I. 2009. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pematang*, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/209/218>) diakses 14 juni 2016
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- UU RI No. 13. 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Depnakertrans.
- Wena, M. 1997. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Barang.